

## STRATEGI PROMOSI PERPUSTAKAAN BANGKIT DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA LITERASI MASYARAKAT KECAMATAN KOTA BARU KOTA JAMBI

<sup>1</sup>Dewinta Apriliani, Fridinanti Yusufhin<sup>2</sup>, Syamsuddin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Jl. Jambi-Muara Bulian, Jambi 36361

e-mail: [sikembar806@gmail.com](mailto:sikembar806@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the promotion strategy of the Bangkit Library in fostering a culture of literacy in the community of Kota Baru District, Jambi City, and identify the obstacles faced. The low interest in literacy in some Jambi communities shows the urgency of a study on the effectiveness of library promotion. A descriptive qualitative approach was used to collect data through interviews, observations, and documentation. Key informants included library managers and community representatives. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The promotion strategy of the Bangkit Library includes oral promotion, distribution of pamphlets, and use of social media (Instagram, Facebook, WhatsApp, YouTube). Cooperation with the Archives and Library Service of Jambi City, Posyandu, and schools has also been established. Internal obstacles include limited funds, duplicate human resources, and limited collections. The main external factor is the lack of public interest. The findings show that although promotional efforts have been made, this obstacle hinders the optimization of increasing literacy. The Bangkit Library has implemented various promotional strategies, but is constrained by internal issues (funds, human resources, collections) and external issues (public interest). It is recommended to develop a "Thematic Mobile Library" program with interactive activities and recruit "Community Digital Literacy Ambassadors" from local residents. This innovation is expected to overcome obstacles and make promotions more effective and attractive to the community.*

**Keywords:** *promotion strategy, information literacy, community.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi promosi Perpustakaan Bangkit dalam menumbuhkan budaya literasi masyarakat Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Rendahnya minat literasi di sebagian masyarakat Jambi menunjukkan urgensi studi tentang efektivitas promosi perpustakaan. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan kunci meliputi pengelola perpustakaan dan perwakilan masyarakat. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Strategi promosi Perpustakaan Bangkit mencakup promosi lisan, penyebaran pamflet, serta penggunaan media sosial (Instagram, Facebook, WhatsApp, YouTube). Kerja sama dengan Dinas Kearsipan dan

Perpustakaan Kota Jambi, Posyandu, dan sekolah juga telah terjalin. Kendala internal meliputi keterbatasan dana, SDM ganda, dan koleksi terbatas. Faktor eksternal utama adalah kurangnya minat masyarakat. Temuan menunjukkan bahwa meskipun upaya promosi sudah ada, kendala ini menghambat optimalisasi peningkatan literasi. Perpustakaan Bangkit telah menerapkan berbagai strategi promosi, namun terkendala isu internal (dana, SDM, koleksi) dan eksternal (minat masyarakat). Disarankan untuk mengembangkan program "Perpustakaan Keliling Tematik" dengan kegiatan interaktif dan merekrut "Duta Literasi Digital Komunitas" dari warga lokal. Inovasi ini diharapkan mampu mengatasi kendala dan menjadikan promosi lebih efektif serta menarik bagi masyarakat.

**Kata Kunci:** strategi promosi, literasi informasi, masyarakat.

## A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, budaya literasi menjadi pilar penting dalam membangun masyarakat yang berkualitas, kritis, dan kompetitif. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, mengakses informasi, serta mengolah dan menggunakan pengetahuan secara efektif. Namun, berdasarkan data *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018, kemampuan literasi pelajar Indonesia masih tergolong rendah, menempati peringkat ke-73 dari 79 negara.

Permasalahan literasi juga tercermin di daerah, termasuk Kota Jambi, yang meskipun mengalami peningkatan indeks literasi, belum mencapai tingkat ideal. Rendahnya minat baca masyarakat disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi, minimnya kebiasaan belajar sejak dini, serta keterbatasan akses bahan bacaan yang memadai.

Dalam konteks ini, perpustakaan memiliki peran strategis sebagai pusat informasi, pendidikan nonformal, dan pengembangan literasi masyarakat. Perpustakaan Bangkit, yang berlokasi di Kelurahan Pal Lima Kecamatan Kota Baru Kota Jambi, merupakan salah satu bentuk perpustakaan inklusi sosial yang didirikan sejak 2019 melalui Program Kampung BANTAR. Perpustakaan ini menyediakan beragam fasilitas dan kegiatan literasi seperti membaca bersama, pelatihan keterampilan, kegiatan keagamaan, dan hiburan edukatif bagi berbagai kalangan masyarakat.

Meskipun fasilitas dan kegiatan yang disediakan cukup beragam, partisipasi masyarakat masih tergolong rendah. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya promosi yang terencana dan sistematis. Strategi promosi menjadi kunci penting untuk meningkatkan kunjungan dan partisipasi masyarakat terhadap layanan perpustakaan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi promosi yang diterapkan oleh Perpustakaan Bangkit dalam menumbuhkan budaya literasi masyarakat Kecamatan Kota Baru Kota Jambi, serta mengidentifikasi faktor

pendukung dan penghambatnya, guna memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan literasi masyarakat ke depan.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Strategi Promosi Perpustakaan**

Menurut Elva Rahma (2018), strategi promosi perpustakaan dalam mengenalkan layanan kepada masyarakat dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Membangun komunikasi dengan pemustaka, adalah dengan memanfaatkan ilmu komunikasi terkait seluruh strategi promosi. Sehingga sangat penting untuk memiliki kemampuan berinteraksi dengan pengguna, kantor, lingkungan serta sumber pustaka yang tersedia. Mempunyai pemahaman yang meluas, kelihaihan serta keterampilan komunikasi yang tinggi dapat menunjukkan sikap tertentu dalam komunikasi.
- b. Membangun kerjasama dengan pihak ketiga, intinya tidak ada perpustakaan yang dapat menyediakan pelayanan dalam bentuk yang dapat memenuhi segala kebutuhan pemustaka. Dengan demikian, harus terjalin hubungan kerja sama khususnya terkait hal pelayanan promosi. Kerja sama bisa diterapkan diaktivitas sehari-hari ataupun bisa juga dilakukan kerja sama dengan lembaga yang berkaitan (Perpustakaan Nasional, Penerbit, Pendidikan, Provinsi, Kabupaten, Pemerintah, dan Toko Buku) ataupun instansi/personel perpustakaan yang profesional (tokoh masyarakat/lembaga swadaya masyarakat).

Membuat program promosi, menetapkan tujuan atau prioritas, menetapkan prosedur atau kegiatan serta membuat program kerja. Mengenai penyusunan rencana promosi ini, harus ditentukan metode yang akan digunakan yakni: melalui periklanan, kontak pribadi ataupun dengan penciptaan “suasana” dan dengan penerbitan ataupun penyerahan *reward*.

Adapun tujuan promosi perpustakaan merupakan aktivitas memperkenalkan perpustakaan dari segi fasilitas, koleksi, jenis layanan, dan manfaat yang dapat diperoleh oleh setiap pemakai perpustakaan. Secara lebih terperinci, menurut Syihabuddin Qalyubi (2007) tujuan promosi perpustakaan adalah:

- 1) Memperkenalkan fungsi perpustakaan kepada masyarakat pemakai.
- 2) Mendorong minat baca dan mendorong masyarakat agar menggunakan koleksi perpustakaan semaksimalnya dan menambah jumlah orang yang gemar membaca.
- 3) Memperkenalkan pelayanan dan jasa perpustakaan kepada masyarakat.
- 4) Memberikan kesadaran masyarakat akan ada pelayanan perpustakaan dan menggunakannya, serta mengembangkan pengertian masyarakat, agar mendukung kegiatan perpustakaan.
- 5) Memasyarakatkan slogan “tak kenal maka tak sayang”.

Berdasarkan prinsipnya, promosi jasa perpustakaan adalah memperkenalkan perpustakaan, koleksi, jenis layanan dan manfaat yang diperoleh oleh pengguna perpustakaan. Dengan adanya promosi, diharapkan masyarakat mengetahui pelayanan apa saja yang diberikan sehingga membuat mereka tertarik untuk mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan koleksi perpustakaan.

## **2. Kendala Promosi Layanan Perpustakaan**

### **a. Kendala dari dalam (internal)**

Ada beberapa kendala yang berasal dari perpustakaan itu sendiri, antara lain:

- 1) Pengetahuan pustakawan tentang ilmu dan teknik pemasaran yang masih lemah.
- 2) Pandangan tradisional terhadap perpustakaan yang melihat perpustakaan hanya sebagai sebuah gudang buku.
- 3) Gedung/fasilitas perpustakaan tidak memadai.
- 4) Dana untuk membeli bahan pustaka dan membuka layanan-layanan baru yang kurang memadai.
- 5) Apresiasi pustakawan terhadap pengguna perpustakaan lemah.

### **b. Kendala dari luar (eksternal)**

Beberapa kendala yang berasal dari luar perpustakaan, antara lain:

- 1) Komitmen dari pimpinan dalam mendukung terhadap eksistensi perpustakaan masih sangat kurang.
- 2) Pengguna perpustakaan hanya bersifat sementara, kecuali yang terdapat pada jenis perpustakaan khusus dan perpustakaan umum.
- 3) Manajemen organisasi lemah.
- 4) Budaya baca masyarakat dengan memanfaatkan perpustakaan sangat lemah
- 5) Staf pengajar di madrasah/sekolah jarang memberi tugas kepada siswa yang dapat memaksa mereka menggunakan perpustakaan

## **3. Budaya literasi**

Literasi di masyarakat seringkali hanya dimaknai sebagai kegiatan membaca dan menulis. Namun sejalan dengan perkembangan zaman dan semakin besarnya tantangan yang dihadapi, pengertian literasi semakin berkembang hingga menjadi literasi informasi. Menurut Deklarasi Praha, literasi informasi terdiri atas 5 komponen, yakni: literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi teknologi, literasi media, dan literasi visual.

Sejalan dengan deklarasi ini, pemerintah diharapkan memberikan akses seluas-luasnya kepada masyarakat melalui penyediaan informasi di berbagai bidang, salah satunya yakni dengan penyediaan akses terhadap fasilitas ruang baca seperti perpustakaan maupun taman baca. Dalam kelima komponen ini, praktik membaca secara bebas dan mandiri menjadi kegiatan kunci agar dapat menjadi sebuah kebiasaan membaca yang baik akan menjadi dasar pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang apapun.

Membaca bebas dan mandiri berarti kita dapat membaca buku apapun yang kita inginkan, tanpa beban dan tugas dan tagihan atau pertanyaan yang harus dijawab, dan bahkan tanpa keharusan menyelesaikan buku tersebut bila buku itu dirasa bosan. Menurut Krashen menyatakan bahwa membaca mandiri memberikan kontribusi terhadap perkembangan bahasa dan literasi. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pemerintah semakin menyadari betapa pentingnya literasi sebagai salah satu solusi untuk mengatasi terpuruknya kualitas pendidikan di tanah air yang dianggap belum menjawab masalah karakter bangsa. Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 mengenai Penumbuhan Budi Pekerti dengan tegas menyebutkan pentingnya pembiasaan 15 menit membaca setiap hari. Untuk memberikan panduan implementasinya di lapangan, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud telah menerbitkan seperangkat dokumen yakni, Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Buku Saku GLS, dan Panduan GLS untuk setiap jenjang pendidikan.

Jadi budaya literasi sejatinya bukan hanya sekedar mampu membaca dan menulis. Tapi budaya literasi pasti melibatkan pengetahuan di segala bidang, pengetahuan genre dan kultural secara kognitif, di samping kemampuan berbahasa secara lisan dan tulisan. Budaya literasi bertujuan untuk membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat akan sebagai informasi bermanfaat. Pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan yang akurat. Sehingga dapat menumbuhkan dan mengembangkan karakter budi pekerti yang baik.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi promosi yang dilakukan oleh Perpustakaan Bangkit dalam menumbuhkan budaya literasi masyarakat di Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi fenomena sosial secara alami, serta memungkinkan peneliti untuk menginterpretasi makna berdasarkan perspektif partisipan di lapangan.

Lokasi penelitian adalah di Perpustakaan Bangkit yang beralamat di Jalan Kolonel M. Kukuh RT 10, Kelurahan Pal 5, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi. Informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan subjek secara sengaja berdasarkan pertimbangan kemampuan informan dalam memberikan data yang relevan. Informan utama terdiri atas Kepala Perpustakaan, pengelola perpustakaan, serta masyarakat pengguna layanan (pemustaka).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati langsung aktivitas dan interaksi di perpustakaan, sedangkan wawancara dilakukan guna menggali informasi mendalam terkait strategi promosi

yang dijalankan. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data, berupa arsip, foto, dan dokumen internal perpustakaan.

Data yang diperoleh dianalisis yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan menyusun data sesuai kategori tematik, kemudian disajikan secara naratif. Kesimpulan bersifat sementara dan terus diuji selama proses pengumpulan data berlangsung.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai informan untuk memperoleh data yang konsisten dan valid. Proses ini penting untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Strategi Promosi Perpustakaan Bangkit dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Masyarakat Kecamatan Kota Baru Kota Jambi**

Perpustakaan Bangkit, sebagai lembaga pengetahuan dan informasi di tengah masyarakat, bertujuan menyediakan buku-buku penunjang pembelajaran, menjadi sumber informasi, dan memberikan layanan informasi tertulis, digital, serta media lainnya. Kepala perpustakaan dan pengelola berperan penting dalam kegiatan promosi, dituntut memiliki kemampuan komunikasi untuk menyampaikan informasi representatif mengenai pelayanan dan layanan yang tersedia. Pengelola juga dapat melihat tanggapan langsung pengguna terhadap jasa dan layanan perpustakaan, sehingga harus menyadari bahwa sarana prasarana promosi mampu memajukan perpustakaan inklusi.

Berikut ini adalah kegiatan strategi promosi yang dilakukan Perpustakaan Bangkit:

##### **a. Membangun Komunikasi dengan Pemustaka**

Membangun komunikasi dengan pemustaka merupakan pemanfaatan ilmu komunikasi dalam kegiatan promosi, sehingga kemampuan interaksi dengan pengguna, lingkungan, dan sumber pustaka sangat penting. Ketua Pengelola Perpustakaan, Bapak Dian Saputra, menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif adalah kunci keberhasilan promosi perpustakaan. Komunikasi dibangun melalui: Penyediaan kotak saran: Bertujuan menampung masukan dan ide dari pemustaka. Interaksi aktif melalui media sosial: Akun Instagram dan Facebook digunakan untuk menginformasikan kegiatan, koleksi buku baru, dan tips literasi.

Tanggapan dari pemustaka menguatkan pentingnya komunikasi dan penyesuaian program. Ibu Tantri Winarti, seorang pengguna, menyarankan agar perpustakaan mengadakan kegiatan yang melibatkan anak-anak, seperti lomba mewarnai, mendongeng, atau membuat kerajinan tangan untuk menarik lebih banyak pengunjung. Senada, saudari Sabila berharap perpustakaan memiliki lebih banyak koleksi komik dan novel.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi promosi yang tepat diharapkan dapat meningkatkan popularitas Perpustakaan Bangkit, minat baca, dan menumbuhkan budaya literasi. Keberhasilan diukur melalui peningkatan jumlah pengunjung, partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi, dan umpan balik dari pemustaka.

### **1) Promosi Melalui Lisan**

Promosi lisan melibatkan penyebaran informasi tentang Perpustakaan Bangkit oleh individu kepada orang lain. Promosi ini efektif karena informasi didapatkan dari kenalan, mendorong mereka mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan layanannya. Ulasan pribadi ini dianggap sangat efektif dan efisien dalam memberikan informasi, serta dapat menyebar secara pasif menjangkau pengunjung baru.

Sebagaimana dikatakan oleh anggota pengelola Perpustakaan Bangkit, bahwa promosi ada yang dilakukan melalui lisan, dari orang yang pernah datang, menyampaikan ke tetangga menyampaikan informasi tentang Perpustakaan Bangkit. Jadi, media promosi yang digunakan media sosial dan promosi melalui lisan. (Wawancara Meri Anggraini)

Salah satu pemustaka mengemukakan hal yang sama, bahwa ia mengetahui informasi tentang Perpustakaan Bangkit dari mulut ke mulut dan dari acara tahlilan bapak-bapak pada hari kamis malam jum'at, dimana kepala perpustakaan menyampaikan bahwa disana terdapat jadwal untuk orang-orang yang datang bisa membaca buku dengan bebas lalu juga anak-anak, orang tua, dan remaja juga bisa menikmati fasilitas Perpustakaan Bangkit dan terkadang ada kegiatan belajar mengaji, kreativitas ibu-ibu, serta sosialisasi dampak narkoba. (Wawancara Putra)

Hal ini menunjukkan bahwa promosi lisan terbukti efektif, dengan banyak pengguna mengakui mengetahui Perpustakaan Bangkit dari orang-orang di sekitar mereka. Beberapa bahkan mengetahuinya dari pengumuman saat acara perkumpulan warga RT 10 Kelurahan Pal 5.

### **2) Menyebarkan Pamflet**

Perpustakaan Bangkit menggunakan pamflet yang didesain menarik sebagai media promosi. Pamflet ini ditempelkan di dinding sebagai penyampai pesan.

Berdasarkan penjelasan Pengelola Perpustakaan Bangkit, diketahui bahwa penggunaan pamflet dilakukan dengan menempelkan pamflet di dinding luar, dan di dinding puskesmas, serta menempel di pos ronda yang banyak dikunjungi oleh masyarakat. Pamflet yang ditempelkan tersebut berisi tentang kegiatan perpustakaan Bangkit dan juga terkait jam layanan di perpustakaan Bangkit. (Wawancara Meri Anggraini)

Senada yang disampaikan oleh pengelola di atas, salah seorang pemustaka bernama Dhea menjelaskan bahwa ia melihat informasi mengenai Perpustakaan Bangkit dari melihat spanduk, dan melihat pamflet di sekitar

dinding luar perpustakaan, posyandu, dan pos ronda. Selain itu ia juga mengikuti akun Instagram dimana sering sekali ada pemberitahuan terkait kegiatan di perpustakaan Bangkit. (Wawancara)

Dari wawancara informan di atas, dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Bangkit menggunakan pamflet yang ditempelkan di dinding sirkulasi tentang layanan perpustakaan. Pamflet ini berfungsi sebagai panduan dan menarik minat pemustaka.

### **3) Membagikan Brosur ke Kantor Kelurahan dan Masyarakat Kecamatan Kota Baru Kota Jambi**

Kegiatan promosi lainnya adalah membagikan brosur ke kantor kelurahan dan masyarakat setempat. Promosi ini dilakukan pada tahun 2020 dengan harapan menarik perhatian masyarakat yang beraktivitas di sana. Pada tahun 2023 hingga 2024, promosi direncanakan melalui media sosial untuk menjangkau sasaran yang lebih luas.

Berdasarkan pernyataan Ketua Pengelola Perpustakaan Bangkit, Bapak Dian Saputra, diketahui bahwa kegiatan promosi yang dilakukan yaitu dengan cara membagikan brosur kepada masyarakat di lingkungan sekitar dan membagikan ke kantor lurah sebagai pemberitahuan untuk masyarakat yang tinggal di daerah kelurahan Pal 5 bahwasannya RT. 10 memiliki perpustakaan yang aktif untuk bisa membaca buku dan belajar bersama mencari informasi yang dibutuhkan masyarakat. (Wawancara)

Selain itu, promosi Perpustakaan Bangkit diberikan kepada anak-anak, ibu-ibu, bapak-bapak yang petugas sengaja datangi saat ditugaskan menyebarkan brosur ke rumah-rumah sekitar 10 rumah. Selain itu petugas perpustakaan bidang publikasi melakukan promosi melalui media sosial dengan menggunakan brosur tampilan foto. (Wawancara Adhelfwaes Wicaksana)

#### **b. Menjalin Kerjasama dengan Pihak Ketiga**

Selain promosi langsung, Perpustakaan Bangkit juga aktif menjalin kerja sama dengan pihak ketiga untuk memperluas jangkauan promosi dan aktivitas literasi.

##### **1) Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi**

Perpustakaan Bangkit mempromosikan diri kepada instansi lain dan aktif mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi, serta bimbingan teknis dari Kementerian Perpustakaan Nasional. Bergabung dan mengikuti bimbingan ini diharapkan dapat menambah ilmu dan mempromosikan Perpustakaan Bangkit secara lebih luas kepada posyandu dan sekolah di sekitar.

Menurut penjelasan Ketua Pengelola Perpustakaan Bangkit, Bapak Dian Saputra, Perpustakaan Bangkit sering sekali mendapatkan undangan dari DKP Kota Jambi, dan Perpustakaan Nasional yang dimana

perpustakaan Bangkit juga sudah mendapatkan akreditasi B dari Bapak Rahendra Sudrajat, S.Sos. sebagai asesor Perpustakaan Jambi. Ketika Perpustakaan Bangkit diberikan undangan maka harus datang dan mengikuti kegiatan yang sangat bermanfaat untuk anggota perpustakaan nanti. Sehingga pihak pengelola Perpustakaan bisa melakukan promosi secara lisan kepada instansi lainnya tentang keberadaan Perpustakaan Bangkit. (Wawancara)

Selain menyebarkan informasi melalui sosial media, anggota Perpustakaan Bangkit juga aktif dalam berbagai *event* dan kegiatan di Perpustakaan Umum, Kantor Bahasa, Perpustakaan Nasional. Kiat-kiat berikut mampu menyebarluaskan aktivitas Perpustakaan Bangkit sehari-hari. Jangkauan penyebaran informasinya akan semakin luas, bukan hanya di kelurahan setempat, bahkan hingga nasional. Kesempatan tersebut digunakan untuk promosi kepada pengelola lainnya dari instansi yang berbeda-beda. (Wawancara Ade Sugianto)

## 2) Posyandu Rukun Tetangga 10

Perpustakaan Bangkit membangun koordinasi dan komunikasi yang efektif dengan pengelola Posyandu, termasuk penunjukan narahubung dan pertemuan rutin untuk perencanaan dan evaluasi kegiatan.

Berdasarkan penjelasan Ketua Pengelola Perpustakaan Bangkit, Bapak Dian Saputra didapatkan keterangan bahwa pihak pengelola menempatkan rak buku kecil berisi buku-buku anak di beberapa Posyandu dengan harapan dapat diakses oleh ibu dan anak saat menunggu atau setelah pemeriksaan kesehatan. (Wawancara)

Penjelasan senada didapatkan dari anggota Pengelola Perpustakaan Bangkit, bahwa anggota pengelola bertanggung jawab dalam menyediakan koleksi buku di pojok-pojok baca Posyandu. Namun, pemantauan dan perawatan koleksi seringkali menjadi kendala karena keterbatasan waktu dan tenaga. (Wawancara Meri Anggraini)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Kepala Perpustakaan melihat Posyandu sebagai mitra strategis dengan jangkauan luas terhadap ibu dan Anak Usia Dini, kelompok fokus dalam penumbuhan budaya literasi sejak dini. Kerja sama dengan pihak ketiga, seperti sekolah dan komunitas, sangat penting untuk meningkatkan efektivitas promosi.

## 3) Sekolah

Kerja sama dengan pihak ketiga, termasuk sekolah, diharapkan memberikan dampak positif signifikan terhadap upaya menumbuhkan budaya literasi di Kecamatan Kota Baru, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca dan belajar. Tujuan yang jelas dan terukur dari setiap kerja sama, seperti peningkatan jumlah anggota, kunjungan, atau partisipasi dalam kegiatan literasi, perlu ditetapkan.

Untuk saat ini Pihak pengelola Perpustakaan Bangkit sedang menjajaki kerjasama dengan beberapa sekolah di sekitar Kecamatan Kota Baru untuk mengadakan program literasi bersama. Selain itu, juga melihat potensi besar dalam bekerjasama dengan karang taruna dan komunitas-komunitas hobi untuk mengadakan kegiatan yang lebih spesifik dan menarik minat kelompok tertentu. (Wawancara Bapak Dian)

Upaya perpustakaan untuk meningkatkan minat baca tersebut didukung sepenuhnya oleh anggota pengelola. Dukungan yang dilakukan seperti membantu menyebarkan informasi mengenai kegiatan kerjasama, ikut berpartisipasi dalam kegiatan, dan memberikan masukan atau ide-ide yang mungkin bermanfaat. Serta menjadi jembatan penghubung antara perpustakaan dengan komunitas atau organisasi yang diikuti oleh anggota pengelola Perpustakaan Bangkit."(Wawancara Ade S)

Dari wawancara tersebut, disimpulkan bahwa efektivitas strategi promosi bervariasi. Sosialisasi langsung dan kerja sama dengan sekolah dinilai signifikan dalam menjangkau pelajar. Pemanfaatan media sosial memiliki potensi besar namun belum dimaksimalkan.

### **c. Membuat Program Promosi**

#### **1) Melakukan Promosi Melalui Souvenir**

Promosi rutin melalui souvenir diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan fungsi Perpustakaan Bangkit sebagai penunjang pembelajaran seumur hidup. Jadwal kegiatan promosi perlu dibuat secara berkala.

Ketua Pengelola Perpustakaan Bangkit, Bapak Dian Saputra, mengatakan, promosi dilakukan dengan menyediakan souvenir yang menarik seperti kalender, gantungan kunci, atau stiker yang diberikan ke masyarakat sekitar dan masyarakat umum. Adapun *reward* yang diberikan kepada pemustaka sudah berkunjung ataupun membaca buku paling banyak dan juga yang sering berkunjung ke Perpustakaan Bangkit.

Berdasarkan kesepakatan setelah penilaian akreditasi Perpustakaan Bangkit mengenai promosi mendapatkan nilai B, pengelola Perpustakaan meningkatkan promosi dengan membuat gantungan kunci, stiker, dan juga kalender mini. Sehingga masyarakat sekitar dan umum bisa menunjukkan bahwa literasi itu menyenangkan dan menginspirasi. (Wawancara Meri)

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan promosi perlu dilakukan secara rutin untuk meningkatkan pengunjung secara bertahap. Promosi langsung kepada pengelola yang ikut kegiatan, serta pemberian souvenir berupa gantungan kunci dan stiker berlogo buku "Bangkit", dinilai efektif.

#### **2) Promosi Media Sosial Instagram, Facebook, WhatsApp dan Youtube**

Media sosial menawarkan banyak fitur dan manfaat sebagai alternatif promosi produk dan jasa. Media sosial memungkinkan respons langsung dari pengguna, mempermudah promosi, dan membantu pelaku ekonomi

memahami target konsumen secara detail (rentang usia, jenis kelamin, minat). Hal ini mempermudah proses *branding* dan periklanan kepada audiens yang tepat.

Promosi Perpustakaan Bangkit melalui akun Instagram, Facebook, WhatsApp, dan Youtube dinilai efektif karena dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Promosi yang dilakukan melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp dimaksudkan untuk memperoleh jangkauan promosi yang lebih luas dan cepat. (Wawancara Bapak Adhelfwaes)

Pelaksanaan promosi melalui Instagram, Facebook, dan WhatsApp sering digunakan untuk meng-*upload* kegiatan Perpustakaan Bangkit, serta meng-*share* apa saja yang ada di perpustakaan supaya masyarakat Kecamatan Kota Baru Kota Jambi mengenal Perpustakaan Bangkit. (Wawancara Meri)

Hal ini dirasakan oleh masyarakat yang mendapatkan *up date* informasi mengenai Perpustakaan Bangkit melalui sosial media salah satunya dari grup *WhatsApp*, yang diakuinya info yang didapat lebih cepat dan mudah. Info yang didapatkan bisa berupa foto atau brosur yang mengenai suatu kegiatan yang akan dilakukan, sehingga hal tersebut bisa menarik minat kunjung masyarakat baik ibu-ibu maupun anak-anak. (Wawancara Tantri)

Diketahui bahwa pengelola Perpustakaan Bangkit lebih dominan mempromosikan melalui Instagram dan WhatsApp karena dinilai lebih efektif, murah, cepat, dan mampu menjangkau masyarakat luas.



Gambar 4.1 Akun Instagram Perpustakaan Bangkit

Per Desember 2024, akun Instagram Perpustakaan Bangkit memiliki 93 pengikut dan telah mengunggah 69 foto atau video. Pembaruan dilakukan secara berkala, meliputi info kegiatan dan informasi bermanfaat lainnya. Setiap unggahan menyertakan *hashtag* atau tagar untuk memperluas promosi dan memudahkan masyarakat menemukan informasi relevan.

#### d. Kegiatan yang Dilakukan oleh Perpustakaan Bangkit

Perpustakaan Bangkit pernah mengadakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas ibu-ibu. Pada akhir pekan pagi, Perpustakaan Bangkit biasanya banyak mengadakan kegiatan bersama ibu dan anak, seperti bermain angklung, menggambar, mendongeng dengan boneka tangan dan menceritakan kisah lucu dan imajinatif seputar cerita difabel, serta membuat kerajinan tangan dari barang bekas.

Sebagaimana dijelaskan Ketua Pengelola Perpustakaan, Bapak Dian Saputra bahwa kegiatan di Perpustakaan Bangkit ini banyak, seperti membaca nyaring, kegiatan nonton film edukasi, sosialisasi narkoba, senam bersama, mendongeng dan bercerita, calistung, berbagai macam kegiatan kewirausahaan. Selain itu mengajak anak-anak untuk mengaji dan belajar bersama dengan pengelola perpustakaan yang sesuai dengan bidangnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Pengelola Perpustakaan Bangkit, terdapat beberapa kegiatan yang masih berjalan dan ada juga yang sudah berhenti, antara lain:

### 1) Calistung

Calistung (Baca, Tulis, Hitung) merupakan kegiatan dasar yang difasilitasi Perpustakaan Bangkit untuk anak-anak yang akan memasuki sekolah dasar. Kegiatan ini bertujuan mendorong kesiapan anak dalam pembelajaran di sekolah, meningkatkan kepercayaan diri, serta memudahkan anak bergaul dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Metode pengajaran dilakukan melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, seperti *puzzle* dan kartu abjad.

Kegiatan ini mendapat dukungan dari pemustaka, karena dengan program ini bisa membantu anaknya dalam proses belajar dan menambah ilmu pengetahuan dengan koleksi yang telah disediakan. Jadi anak tidak sering memegang hp terus. (Wawancara Bapak Untung)



Gambar 4.2 Calistung di Perpustakaan Bangkit

### 2) Pelatihan Keterampilan

Perpustakaan Bangkit sering mengadakan pelatihan keterampilan yang bermanfaat bagi ibu-ibu, seperti menjahit, merajut, membuat kerajinan tangan, atau memasak. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan keterampilan dan potensi ekonomi ibu-ibu.



Gambar 4.3 Kegiatan ibu-ibu

### 3) Pertemuan Komunitas

Perpustakaan Bangkit menjadi tempat yang nyaman untuk pertemuan komunitas, seperti komunitas hobi atau olahraga. Bapak-bapak dapat bergabung dalam komunitas sesuai minat untuk bersosialisasi dan mengembangkan hobi. Kegiatan ini tidak hanya mengisi waktu luang tetapi juga meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kualitas hidup, serta mempererat silaturahmi dan membangun komunitas yang solid.

## 2. Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Strategi Promosi Perpustakaan Bangkit dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Masyarakat Kecamatan Kota Baru Kota Jambi

Berbagai faktor yang memengaruhi promosi Perpustakaan Bangkit sangat beragam dan saling berhubungan. Pembahasan mengenai kendala yang memengaruhi promosi Perpustakaan Bangkit di Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi, dijelaskan melalui dua faktor utama: faktor internal dan faktor eksternal.

### a. Faktor Internal

Terdapat empat faktor internal yang memengaruhi promosi Perpustakaan Bangkit, yaitu:

#### 1) Dana

Pendanaan sangat penting bagi perpustakaan umum untuk mencapai misinya. Tanpa dana yang memadai, pelayanan tidak dapat berjalan optimal, dan kegiatan promosi yang berkelanjutan akan terhambat. Pendanaan harus sesuai dengan kegiatan promosi yang direncanakan agar berjalan baik.

Hal ini disebabkan pihak pengelola Perpustakaan Bangkit tidak dapat melakukan kegiatan promosi secara optimal karena keterbatasan sumber dana yang tersedia. Hampir seluruh kegiatan promosi yang telah dilakukan Perpustakaan Bangkit berasal dari dana pribadi para pengelola perpustakaan atau sumbangan masyarakat. Kondisi ini menuntut pengelola untuk berinovasi dan menarik perhatian berbagai pemangku kepentingan guna mendukung Perpustakaan Bangkit dalam memberikan pelayanan yang optimal dan mengembangkan budaya membaca pada masyarakat luas.

#### 2) Sumber Daya Manusia

Kendala terkait sumber daya manusia juga menjadi faktor internal yang signifikan dalam pelaksanaan strategi promosi Perpustakaan Bangkit.

Evaluasi menunjukkan adanya fluktuasi jumlah pengunjung. Terdapat peningkatan di awal tahun, namun cenderung menurun karena kurangnya promosi berkelanjutan dan kendala internal seperti keterbatasan dana dan SDM. Untuk itu, perlu strategi kolaboratif dan kontinyu agar masyarakat semakin terdorong memanfaatkan perpustakaan.

Dengan pendekatan promosi yang menyeluruh dan melibatkan berbagai elemen masyarakat, Perpustakaan Bangkit berpotensi menjadi pusat literasi masyarakat yang efektif. Evaluasi terus-menerus diperlukan untuk

menyesuaikan strategi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat.

#### E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi promosi Perpustakaan Bangkit dalam menumbuhkan budaya literasi masyarakat Kota Baru Kota Jambi yaitu adanya *faktor eksternal*, kurangnya minat masyarakat untuk meningkatkan kesadaran literasi maka perlu melakukan promosi melalui lisan, menyebarkan pamflet, serta melalui media sosial *Instagram, Facebook, WhatsApp, Youtube* ke masyarakat Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. *Faktor internal*, yaitu kurangnya dana untuk kebutuhan melakukan kegiatan di Perpustakaan Bangkit, sumber daya manusia di Perpustakaan Bangkit tidak hanya sebagai pengelola saja tetapi juga memiliki pekerjaan lain, serta koleksi yang terbatas masih belum memenuhi kebutuhan pengguna dalam mencari informasi. Menjalinkan kerjasama dengan pihak ketiga, kepada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi, Posyandu, Sekolah. Perpustakaan Bangkit dapat mengembangkan program perpustakaan keliling yang membawa buku dengan tema berbeda setiap minggunya, seperti buku anak-anak atau buku kesehatan, serta melibatkan kegiatan interaktif seperti mendongeng dan lokakarya. Ini akan membuat literasi lebih dekat dan menyenangkan bagi masyarakat. Selain itu, warga lokal yang melek digital bisa direkrut sebagai "Duta Literasi Digital Komunitas" untuk mempromosikan literasi digital. Mereka akan menyebarkan informasi melalui grup WhatsApp dan media sosial, serta membantu warga yang kurang familiar dengan teknologi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Elva Rahma. (2018). *Akses dan Layanan Perpustakaan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada media Group.
- Fridinanti Yusufhin. (2019). *Social Skill Pustakawan Dalam Mempromosikan Perpustakaan*. Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JLS). Vol. 2 No.1. <https://doi.org/10.30999/n-jils.v2i1.516>
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hewi, L., & Saleh, M. (2020). *Penguatan peran lembaga paud untuk the Programme for International Student Assesment (PISA)*. Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung, 6(2), 63-70. <https://doi.org/10.22460/ts.v6i2p63-70.2081>
- I Made Laut Merta.(2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif:Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta. Quadrant.
- Jumardi Putra. 2023. *Festival Literasi Jambi : Dari Militansi Ke Retrospeksi.* Jambiberita.com.
- Mutinda Wahyu W. (2020). *Optimalisasi Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Budaya Literasi di Jati adi, Kabupaten Probolinggo.* <https://unmermalang.academia.edu/MutindaTeguhWidayanto>

- Nurchaili, N. (2017). *Menumbuhkan budaya literasi melalui buku digital*. *Libria*, 8(2). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/1211>
- Perpustakaan Nasional RI. (2003). *Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negera Republik Indonesia Nomor:132/KEP/M.PAN/12/2002 dan Keputusan Bersama Kepala Perpustakaan Nasional RI dan Kepala badan Kepegawaian negara Nomor: 23 Tahun 2003, dan Nomor:21 Tahun 2003*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Syihabuddin Qalyubi dkk. (2007). *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumarto. (2019). *Budaya, Pemahaman Dan Penerapannya*. *Jurnal Literasiologi*.1, No.2.<https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/download/49/63>.
- Uswatun Hasanah, *Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Ipa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo*, 2020.<https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viablealternative/%0A???hAL.32>